
Teamwork Pelaksanaan Pendidikan Islam

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Suharjo ISSN: 2807-7474
soeharjovanjava@gmail.com Vol. 2, No. 3, Desember 2022
UIN Imam Bonjol Padang <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Tabrani
tabrani.idris1@gmail.com
IAI SMQ Bangko

Ahmad Shabri
ahmadsabri@uinib.ac.id
UIN Imam Bonjol Padang

Maspan
maspan522@gmail.com
IAI SMQ Bangko

© 2022 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Suharjo, Tabrani, Shabri, A., & Maspan. (2022). Teamwork Pelaksanaan Pendidikan Islam. *Sultra Educational Journal*, 2(3), 229-236

Abstrak

Kerja sama tim atau lebih dikenal dengan teamwork adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengontrolan anggota tim untuk bekerja sama, berkomunikasi secara efektif dan menginspirasi kepercayaan untuk menghasilkan tindakan kolektif yang terkoordinasi agar mencapai semua target secara efektif serta efisien. Di dalam lembaga pendidikan Islam teamwork menjadi sangat penting membangun efektivitas pendidikan Islam. Kerja sama dalam membangun visi dan misi yang sudah disepakati menjalin hubungan harmonis diantara anggota organisasi. Untuk itu teamwork di dalam lembaga pendidikan Islam sangat penting dan mempunyai kedudukan yang harus diperhatikan di dalam menjalankan sistem pendidikan Islam.

Kata Kunci: Kerja sama tim, Lembaga Pendidikan, Islam

Abstract

Teamwork, also known as collective action, is the process of planning, implementing, and controlling team members to work together, communicate effectively, and inspire trust in order to achieve all targets effectively and efficiently. Teamwork is critical in Islamic educational institutions for increasing the effectiveness of Islamic education. Collaboration in developing the agreed-upon vision and mission establishes a harmonious relationship among organization members. As a result, teamwork in Islamic educational institutions is critical and must be considered when running the Islamic education system

Key Words: Teamwork, Educational Institutions, Islam

A. Pendahuluan

Secara umum lembaga pendidikan Islam masih tertinggal, memang tidak semua pendidikan Islam seperti itu. Ada beberapa fenomena yang menunjukkan kemajuan yang signifikan dan diminati masyarakat sehingga muncul penilaian, dulu masyarakat merasa malu menyekolahkan anaknya ke pendidikan Islam tapi sekarang malah berburu, khususnya sekolah yang sudah maju. Sebagai yang dikemukakan oleh Azyumardi Azra bahwa gejala-gejala kemajuan lembaga pendidikan Islam sebagai proses santrinisasi atau kebangkitan umat Islam (Qomar, 2007).

Pengelolaan pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan menggunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Fungsi yang terdapat pada manajemen pendidikan itu terdiri dari perencanaan atau *planning* guna kegiatan yang direncanakan berjalan dengan sistematis. Pendidikan Islam mempunyai definisi membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap hingga pada titik optimal. Secara garis besar pengertian itu mencakup tiga aspek. Pertama, seperangkat teknik atau cara untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku. Kedua, Seperangkat teori yang maksudnya untuk menjelaskan dan membenarkan penggunaan teknik dan cara-cara tersebut. Ketiga, Seperangkat nilai, gagasan atau cita-cita sebagai tujuan yang menjelmakan serta dinyatakan dalam pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku, termasuk jumlah dan pola latihan yang harus diberikan (Trinurmi, 2015).

Di dalam organisasi pendidikan, untuk mewujudkan tujuan pendidikan maka diperlukan sebuah sinergi kerja sama yang baik antar elemen yang terkait dalam organisasi tersebut, baik antar kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah, antar sesama guru, pihak sekolah dengan komite, dan bahkan antar guru dengan siswa. Koordinasi dan komunikasi yang baik akan berdampak pada pengelolaan lembaga pendidikan yang baik pula. Oleh karenanya untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam maka pentingnya pengelolaan tim dan pengelolaan pendidikan Islam yang baik. Maka dari itu, jurnal ini disusun untuk membahas dan menjadi bahan diskusi dengan tema pengelolaan tim dan pengelolaan pendidikan Islam.

B. Metodologi

Pembahasan pada penelitian ini menggunakan metode Analisis isi (*content analysis*), yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa, serta menganalisis semua bentuk komunikasi. Data yang dihimpun dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian perpustakaan (*library research*). Semua data dalam pembahasan ini terdiri dari buku-buku filsafat, pendidikan Islam, dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tema, serta informasi yang relevan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian *Teamwork* (Kerja Sama Tim)

Manajemen *teamwork* berasal dari dua kata yaitu manajemen (*management*) dan *teamwork*, manajemen berarti mengelola atau mengkoordinasi, lebih jelasnya Menurut Hasibuan sebagaimana dikutip oleh Fatah Syukur Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Syukur, 2013). Lebih jelasnya menurut Henry Fayol manajemen adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan juga pengontrolan terhadap sumber daya yang ada agar mencapai semua target secara efektif serta efisien.

Sedangkan *teamwork* terdiri dari dua suku kata *Team* dan *Work*. *Team* (*tim*) adalah sekumpulan orang berakal yang terdiri atas dua, lima hingga dua puluh orang dan memenuhi syarat. Terpenuhinya kesepahaman hingga terbentuk sinergi antar berbagai aktivitas yang dilakukan anggotanya. *Work* (*kerja*) adalah kegiatan yang dijalankan tiap individu yang telah terpenuhinya syarat kesepahaman di dalam tim itu sendiri. Para ahli mengemukakan beberapa pendapat tentang *teamwork* diantaranya Menurut Gregory *teamwork* adalah kemampuan anggota tim untuk bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan satu sama lain, dan menginspirasi kepercayaan untuk menghasilkan tindakan kolektif yang terkoordinasi.

Lebih jelasnya menurut Dewi *teamwork* adalah bentuk kerja dalam kelompok yang harus diorganisasi dan dikelola dengan baik. Tim beranggotakan orang-orang yang memiliki keahlian

yang berbeda-beda dan dikoordinasikan untuk bekerja sama dengan pimpinan. Teamwork dalam Islam dapat diartikan sebagai bentuk kerjasama atau saling tolong menolong dalam melakukan suatu pekerjaan yang baik atau sesuai syariat islam. Sebagaimana terkandung dalam Alquran surat Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْجُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْفَلَاحِيذَ وَلَا آمِينَ النَّبِيِّ الْحَرَامَ بَيْنَهُمْ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ أَنْ صَدَّقْتُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah) jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram,) jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan *qalā'id* (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya) Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian (-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.

Teamwork atau kerja tim adalah komponen utama demokrasi Islam, yang terus-menerus diperlukan untuk memperkuat dan menjalankan sistem untuk jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, saat ini konsep teamwork atau bekerja dalam satu tim sangat ditekankan karena hal ini merupakan unsur penting yang menjamin kecemerlangan dan keberhasilan. Sebenarnya, konsep ini bukanlah hal baru dalam Islam, konsep ini telah ditekankan oleh Islam sejak awal. Contohnya dalam kisah Nabi SAW ketika terjadi Perang Ahzab, dengan semangat kerja sama dan tolong-menolong yang tinggi, umat Islam berhasil menggali parit sepanjang 5000 hasta. Untuk melaksanakan tugas ini, Nabi SAW membagi para sahabat menjadi beberapa group. Setiap group terdiri dari sepuluh orang dan setiap group diarahkan untuk menggali parit sepanjang 40 hasta dan Nabi juga turut terlibat dalam proyek tersebut, Ketika musuh datang, Allah mengaruniakan2 bantuannya kepada umat Islam. Jadi manajemen teamwork adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengontrolan anggota tim untuk bekerja sama, berkomunikasi secara efektif dan menginspirasi kepercayaan untuk menghasilkan tindakan kolektif yang terkoordinasi agar mencapai semua target secara efektif serta efisien.

2. Jenis-Jenis *Teamwork*

Menurut Johnson, Kantner, & Kikora yang dikutip oleh Fandy Tjiptono & Anastasia Diana umumnya tim dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu:

1. Tim Penyempurnaan Departemen. Jenis ini paling banyak dijumpai. Tim terdiri dari personil yang menyusun unit, departemen, atau fungsi tertentu dalam organisasi dan sering kali disebut juga gugus kualitas (*quality circle*).
2. Tim Perbaikan Proses. Tim ini memiliki misi untuk melakukan perbaikan terhadap keseluruhan proses. Oleh karena itu tim ini terdiri dari personil dari setiap fase proses, tim ini berkaitan dengan jumlah bawahan yang secara efektif dapat diawasi oleh seorang atasan untuk setiap tingkat dalam organisasi. Tim ini memiliki misi untuk melakukan perbaikan terhadap keseluruhan proses. Oleh karena itu tim ini terdiri dari personil dari setiap fase proses.
3. Gugus Tugas (*task force*). Gugus tugas yang sering kali disebut pula tim proyek, yaitu tim sementara yang dibentuk untuk suatu misi tertentu. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah tim proyek khusus dan tim pemecahan masalah. Gugus tugas terdiri dari orang-orang yang sanggup memenuhi misi khususnya. Gugus tugas tersebut akan dibubarkan bila misinya telah tercapai (Tjiptono & Diana, 2003).

Maka dapat disimpulkan bahwa untuk dapat dikatakan sebagai sebuah tim, maka tim hendaknya memiliki salah satu dari tiga klasifikasi di atas. Sedangkan tujuan *teamwork* menurut Sopiah tujuan *Teamwork* adalah menghasilkan suatu kinerja yang lebih besar dari pada jumlah dari masukan individu-individu. Suatu tim kerja membangkitkan sinergi positif lewat upaya yang terkoordinasi. Upaya-upaya individual mereka menghasilkan suatu tingkat kinerja yang lebih besar daripada jumlah masukan individu tersebut. Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja yang dicapai oleh sebuah tim lebih baik daripada kinerja per individu di suatu organisasi maupun perusahaan.

3. Komponen *Teamwork*

Efektivitas Tim Kerja ditentukan oleh beberapa faktor. Tim kerja yang efektif memiliki rasa percaya diri dalam diri mereka. Mereka yakin bisa berhasil. Efektivitas tim kerja dapat dinilai

melalui produktivitas tim kerja, tingkat kepuasan atasan dan kinerja tim kerja. Efektivitas tim kerja di dasarkan pada hasil output yang produktif dan kepuasan pribadi. Kepuasan menyangkut kemampuan tim kerja untuk memenuhi kebutuhan pribadi anggotanya, sehingga mempertahankan keanggotaan dan komitmen. *Output* yang produktif menyangkut kualitas dan kuantitas *output* tugas seperti yang digariskan oleh tujuan tim kerja.

Karakteristik tim kerja yang penting adalah jenis tim kerja, struktur tim kerja, dan komposisi tim kerja. Faktor-faktor seperti keberagaman tim kerja dalam gender dan ras seperti halnya pengetahuan, keterampilan dan sikap dapat memberi dampak sangat besar pada proses tim kerja dan efektivitas tim kerja. Karakteristik tim dapat mempengaruhi proses internal dalam tim, yang pada gilirannya berdampak pada hasil output dan kepuasan.

Ketika mengembangkan catatan kinerja yang semakin membaik, suatu tim kerja juga meningkatkan keyakinan bersama bahwa usaha –usaha di masa depan akan menghasilkan keberhasilan. Manajer juga harus mempertimbangkan penyediaan pelatihan untuk meningkatkan berbagai keterampilan teknis dan antar personal para anggotanya (Jawwad, 2006).

Stephen dan Timothy mengemukakan ada 4 komponen utama yang membentuk tim kerja yang efektif, antara lain terdiri dari:

1. Konteks

Sumber dan pengaruh kontekstual lain yang menjadikan tim tersebut efektif terdiri dari: Sumber daya yang memadai, dimana mencakup informasi yang tepat waktu, peralatan yang tepat, kepegawaian yang memadai dan bantuan administratif. Kepemimpinan dan struktur seorang pemimpin harus menentukan jadwal keterampilan yang perlu dikembangkan cara kelompok tersebut dalam menyelesaikan konflik, serta membuat dan mengubah keputusan. Evaluasi kinerja terdiri dari upah per jam yang tetap insentif individual, namun selain mengevaluasi dan memberi penghargaan untuk para karyawan atas kontribusi individual mereka, manajemen harus mempertimbangkan penilaian berbasis tim, pembagian laba, pembagian pendapatan intensif tim dan modifikasi sistem lain yang akan menguatkan usaha dan komitmen tim.

2. Komposisi team

Menurut Tarricone *Appropriate team composition is essential in the creation of a successful team. Team members need to be fully aware of their specific team role and understand what is expected of them in terms of their contribution to the team and the project.*

Berdasarkan penjelasan diatas Anggota tim harus sepenuhnya menyadari peran tim khusus mereka dan memahami apa yang diharapkan dari mereka dalam hal kontribusi mereka kepada tim dan pekerjaan. Komposisi tim meliputi variabel-variabel yang berhubungan dengan bagaimana kepegawaian tim harus tersusun. Kemampuan para anggota terdiri atas tim yang membutuhkan banyak pemikiran (misalnya menyelesaikan sebuah masalah yang rumit), tim yang berkemampuan tinggi (terdiri atas orang-orang yang pintar) bekerja secara baik dan pemimpin tim harus orang yang pandai sehingga dapat membantu para anggota dalam mengerjakan sebuah tugas.

Personalitas atau kepribadian model kepribadian *big five* terbukti relevan dengan efektivitas tim, diantaranya terdiri dari kecocokan sikap berhati-hati, keterbukaan terhadap pengalaman dan stabilitas emosional cenderung mendapat penilaian manajerial yang lebih tinggi untuk kinerja tim. Pengalokasian peran para manajer harus dapat memahami kekuatan-kekuatan individual yang dihadirkan oleh setiap anggota dalam sebuah tim. Ada Sembilan peran tim yang potensial yaitu:

- a. Penghubung tugasnya mengkoordinasi dan mengintegrasikan.
- b. Pencipta tugasnya mengajukan ide-ide kreatif.
- c. Promotor tugasnya memperjuangkan ide-ide setelah diajukan.
- d. Penilaian tugasnya menawarkan berbagai pilihan analisis yang berwawasan.
- e. Organisator tugasnya memberi struktur-struktur.
- f. Produser tugasnya memberikan penghargaan dan tindakan lanjutan.
- g. Pengontrol tugasnya memeriksa detail-detail dan menjalankan peraturan.
- h. Pemeliharaan tugasnya memerangi berbagai perlawanan eksternal.
- i. Penasihat tugasnya mendorong pencari informasi yang lebih banyak (Dale, 2016).

Sementara itu Timothy juga menjelaskan tim harus memiliki peran lain diantaranya:

- a) Keragaman anggota. Sebuah tim memiliki keragaman dalam hal kepribadian, gender, usia, pendidikan, spesialis fungsional dan pengalaman terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa tim akan memiliki karakteristik-karakteristik yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya secara efektif.

- b) Ukuran tim. Tim-tim besar memiliki kesulitan untuk dapat saling berkoordinasi, terutama ketika terdapat tekanan waktu dengan demikian para manager atau pimpinan harus berusaha mempertahankan jumlah anggota yang kurang dari 10 orang dalam merancang tim yang efektif.
- c) Fleksibilitas anggota. Tiap anggota harus fleksibel dimana harus mampu menyelesaikan tugas anggota lain karena hal ini merupakan nilai tambah untuk sebuah tim kerja dan dapat menyempatkan kemampuan adaptasi untuk tidak terlalu bergantung pada satu anggota saja.
- d) Preferensi anggota. Ketika memilih anggota tim kerja preferensi individual harus dipertimbangkan seperti halnya kemampuan, kepribadian dan keterampilan (Robbins, 2003).

3. Rancangan pekerjaan

Tim yang efektivitas harus bekerja sama dan menerima tanggung jawab secara kolektif untuk mengerjakan tugas-tugas yang signifikan terdiri dari:

- a. Kebebasan dan hak otonomi; wewenang untuk melaksanakan setiap tindakan yang disarankan oleh pimpinan mengelola sendiri untuk bertukar informasi mengembangkan gagasan baru dan memecahkan masalah serta mengkoordinasikan proyek yang rumit.
- b. Keanekaragaman keterampilan; ada tiga jenis keterampilan yang harus dimiliki oleh sebuah tim untuk melakukan rancangan suatu pekerjaan yaitu keahlian teknis, keterampilan antar personal lainnya, seperti keterampilan mendengarkan, memberi umpan balik, resolusi konflik.
- c. Identitas Tugas; kemampuan untuk menyelesaikan seluruh tugas atau produk yang dapat diidentifikasi.
- d. Kepentingan atau arti tugas; rancangan suatu pekerjaan atau proyek memiliki pengaruh yang substansial pada orang lain.

4. Proses

Mencerminkan hal-hal yang terjadi dalam tim yang mempengaruhi efektivitas suatu tim kerja, terdiri dari:

- a. Tujuan tim yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah sebuah visi yang berarti memberikan pengarahan, momentum dan komitmen untuk para anggotanya sedangkan tujuan khusus adalah perubahan dari tujuan umum menjadi tujuan kinerja yang realistis yang dapat diukur dan khusus.
- b. Tingkat Konflik, konflik-konflik tugas menstimulasi diskusi mendorong penilaian kritis untuk berbagai masalah dan pilihan dan dapat menghasilkan keputusan tim yang lebih baik.
- c. Efektivitas tim, tim yang efektif memiliki rasa percaya diri dalam tiap diri individual sebuah tim.
- d. Kemalasan sosial (*social loafing*), merupakan sinergi negatif yang berfungsi di dalam sebuah tim kerja. Tim yang efektif harus mengurangi kecenderungan ini dengan cara membuat diri mereka bertanggungjawab dalam tingkat individual dan tingkat tim.

Dari uraian dan deskripsi mengenai kerja sama tim Pada intinya keempat aspek tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Sebagai pemimpin tim, anda diharapkan untuk dapat menjaga keseimbangan dari seluruh aspek tersebut untuk dapat meningkatkan efektivitas dari kinerja tim.

4. Pentingnya *Teamwork* dalam Lembaga Pendidikan Islam

Kerja tim dalam sebuah organisasi merupakan komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, mengingat kerja tim akan meningkatkan kepercayaan diri, komunikasi, dan mengembangkan kemandirian. Tim merupakan sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama.

Menurut Sowel: *Teamwork which brings benefits in terms of higher productivity, better organizational performance, competitive advantage and increased product quality and quantity highly contributes to organizational productivity compared to other factors.*

Diatas dijelaskan bahwa kerja tim dapat membawa manfaat dalam hal produktivitas yang lebih tinggi, kinerja organisasi yang lebih baik, keunggulan kompetitif dan peningkatan kualitas dan kuantitas produk sangat memberikan kontribusi produktivitas organisasi dibandingkan dengan faktor-faktor lain.

Manusia pada hakikatnya makhluk sosial, saling membutuhkan untuk memenuhi keperluannya dan meningkatkan taraf hidupnya. Fitrah inilah yang ditegaskan oleh Islam. Islam memerintahkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan manfaat. Lebih lagi terhadap sesama umat muslim. Bahkan Islam mengibaratkan persaudaraan dan pertalian

sesama muslim itu seperti satu bangunan, di mana struktur dan unsur bangunan itu saling membutuhkan dan melengkapi, sehingga menjadi sebuah bangunan yang kokoh, kuat dan bermanfaat lebih.

Rasulullah SAW bersabda:

Dari Abu Musa Al Asy'ari Ra. dari Nabi Muhammad SAW bersabda: "Orang mukmin itu bagi mukmin lainnya seperti bangunan, sebagiannya menguatkan sebagian yang lain. Kemudian Nabi Muhammad menggabungkan jari-jari tangannya. Ketika itu Nabi Muhammad duduk, tiba-tiba datang seorang lelaki meminta bantuan. Nabi hadapkan wajahnya kepada kami dan bersabda: Tolonglah dia, maka kamu akan mendapatkan pahala. Dan Allah menetapkan lewat lisan Nabi-Nya apa yang dikehendaki." (HR. Imam Bukhari, Muslim, dan An Nasa'i)

Faktor-faktor yang mendasari perlunya dibentuk tim dalam suatu organisasi adalah:

1. Pemikiran dari dua orang atau lebih cenderung lebih baik dari pemikiran satu orang saja.
2. Hasil keseluruhan (tim) jauh lebih baik daripada jumlah bagiannya (anggota individual).
3. Anggota tim dapat saling mengenal dan saling percaya, sehingga mereka dapat saling membantu.
4. Kerja sama tim dapat menyebabkan komunikasi terbina dengan baik.

Sebuah organisasi yang terlibat dalam peningkatan mutu akan memperoleh manfaat yang memiliki tim-tim yang efektif di semua tingkatan. Dalam beberapa sektor pendidikan, tim telah dikembangkan sebagai unit dasar dari penyampaian kurikulum dan dengan demikian pendidikan memiliki sebuah awal yang baik mengingat kerja tim adalah sebuah fakta yang sudah terbukti berhasil. Langkah awal tersebut memungkinkan institusi pendidikan memiliki pondasi kuat untuk membangun mutu yang terpadu. Madrasah sebagai salah satu institusi pendidikan Islam harus mampu mengoptimal kinerja tim yang dimiliki. Kerja tim yang solid akan memberikan kemudahan pada lembaga dalam mengatur roda pendidikan yang dijalankan. Kesadaran tim yang dimiliki merupakan kunci utama dalam mencapai hasil yang di cita-citakan.

Kerja sama tim akan terlaksana dengan baik bila memperhatikan pentingnya komunikasi. Dalam organisasi komunikasi adalah hal yang penting untuk menunjang kelancaran segala aktivitasnya. Komunikasi yang berjalan dengan baik akan semakin memperkuat kerja sama tim. Tansley mengemukakan bahwa jumlah staf yang terlibat dalam sebuah proses penyampaian mata pelajaran tidak sama dengan jumlah staf yang terlibat dalam sebuah tim industri, karena berkaitan dengan masalah ruang kelas. Beberapa poin penting pengukuran kerja tim yang efektif menurut Sallis adalah:

1. Sebuah tim membutuhkan peran anggota yang telah didefinisikan secara jelas.
2. Tim membutuhkan tujuan yang jelas.
3. Tim membutuhkan sumber daya dasar untuk beroperasi.
4. Tim perlu mengetahui tanggung jawab dan batas-batas otoritasnya.
5. Tim memerlukan rencana kerja.
6. Tim membutuhkan seperangkat aturan untuk bekerja.
7. Tim perlu menggunakan alat-alat yang tepat untuk mengatasi masalah dan menemukan solusi.
8. Tim perlu mengembangkan sikap tim yang baik dan bermanfaat.

Dari penjabaran diatas menunjukkan betapa pentingnya *teamwork* didalam sebuah lembaga pendidikan, karena memungkinkan institusi pendidikan memiliki pondasi kuat untuk membangun mutu yang terpadu, mengingat kerja tim akan meningkatkan kepercayaan diri, komunikasi, dan mengembangkan kemandirian.

Tim adalah salah satu faktor keberhasilan organisasi, maksudnya semua anggota organisasi dan lembaga pendidikan bekerja sama untuk suatu tujuan yang telah ditetapkan yang memfokuskan terhadap kepuasan pelanggan. Dalam teori keseimbangan dijelaskan bahwa suatu kelompok akan berhasil jika memiliki anggota yang baik dan manajemen yang baik pula, jadi kerjasama tim dan kepemimpinan saling berhubungan. Newcomb dalam Hastuti & Wijayanti, (2009) kerjasama tim (*teamwork*) dalam sekolah adalah seluruh warga lembaga pendidikan harus ikut serta dalam kegiatan-kegiatan lembaga pendidikan sehingga terbentuknya kerja tim. Mutu sebuah pendidikan tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya saja namun dapat dilihat juga dari pemenuhan kebutuhan sekolah yang sesuai dengan standar mutu dalam Undang-undang yang berlaku. (Hastuti & Wijayanti, 2009).

Kinerja anggota organisasi yang berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan sangat penting untuk. Efektivitas sumber daya manusia tidak jauh dari dari pengaruh gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah (Yusmina, dkk, 2014).

Menurut Gunawan dalam Safii (2016) gaya kepemimpinan merupakan suatu cara atau langkah untuk mempengaruhi seluruh anggota melaksanakan kehendak. Dalam persaingan saat ini organisasi akan sulit bertahan tanpa kemampuan menghadapi perubahan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah di haruskan untuk berubah, memperbaiki, dan mengelola kebijakan dengan efektif dan efisien. Kerja tim sangat penting dalam hal ini, dengan bantuan antar individu maka peningkatan mutu akan lebih mudah dilakukan (Umam, 2018).

Tim adalah kelompok orang-orang dengan tujuan yang sama. Pentingnya kerjasama tim didasari oleh beberapa faktor diantaranya, pemikiran dua orang atau lebih jauh lebih baik dibandingkan satu orang, sesuatu yang dihasilkan sebuah tim lebih baik dibandingkan yang dihasilkan individu, anggota organisasi dapat mengenal satu sama lain dengan baik karena adanya kerjasama tim, dan komunikasi menjadi lebih baik dengan kerjasama tim. Pengelolaan kinerja dapat dikatakan berhasil jika adanya kerjasama yang baik. Dengan adanya kerjasama tim yang baik organisasi akan dapat menyelesaikan permasalahan dengan cepat dan tepat. Dalam sebuah tim, individu-individu cenderung lebih nyaman untuk mengungkapkan sebuah masalah maupun pendapat sehingga dapat segera memperoleh bantuan dari anggota yang lain (Setiyanti, 2012).

D. Kesimpulan

Pengelolaan *teamwork* adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengontrolan anggota tim untuk bekerja sama, berkomunikasi secara efektif dan menginspirasi kepercayaan untuk menghasilkan tindakan kolektif yang terkoordinasi agar mencapai semua target secara efektif serta efisien. Pengelolaan kinerja dapat dikatakan berhasil jika adanya kerja sama yang baik. Dengan adanya kerja sama tim yang baik organisasi akan dapat menyelesaikan permasalahan dengan cepat dan tepat. Dalam sebuah tim, individu-individu cenderung lebih nyaman untuk mengungkapkan sebuah masalah maupun pendapat sehingga dapat segera memperoleh bantuan dari anggota yang lain. Efektivitas Tim Kerja ditentukan oleh beberapa faktor. Tim kerja yang efektif memiliki rasa percaya diri dalam diri mereka. Mereka yakin bisa berhasil. Efektivitas tim kerja dapat dinilai melalui produktivitas tim kerja, tingkat kepuasan atasan dan kinerja tim kerja. Efektivitas tim kerja di dasarkan pada hasil *output* yang produktif dan kepuasan pribadi. Kepuasan menyangkut kemampuan tim kerja untuk memenuhi kebutuhan pribadi anggotanya, sehingga mempertahankan keanggotaan dan komitmen. Kerja sama tim akan terlaksana dengan baik bila memperhatikan pentingnya komunikasi. Dalam organisasi komunikasi adalah hal yang penting untuk menunjang kelancaran segala aktivitasnya. Komunikasi yang berjalan dengan baik akan semakin memperkuat kerja sama tim.

E. Referensi

- Agarwal, S., & Adjirackor, T. (2016). Impact Of Teamwork On Organizational Productivity In Some Selected Basic Schools In The Accra Metropolitan Assembly. *European Journal Of Business, Economics And Accountancy*, 4(6), 40-52.
- Anas, S. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dale, B. G., Bamford, D., & Van Der Wiele, T. (Eds.). (2016). *Managing Quality: An Essential Guide and Resource Gateway*. John Wiley & Sons.
- Hastuti, S., & Wijayanti, L. (2012). Kinerja Manajerial: Hasil Kerjasama Tim Dan Perbaikan Berkesinambungan. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 10-18.
- Lawrence, J., Loch, B. & Galligan, L. (2010). Employing interdisciplinary collaborations to redefine academic practices in a university Nursing program. In M. Devlin, J. Nagy and A. Lichtenberg (Eds.) *Research and Development in Higher Education: Reshaping Higher Education*, 33 (pp. 441-451). Melbourne, 6-9 July, 2010.
- M. Ahmad Abdul Jawwad. (2006). *Manajemen Tim*. Jakarta: Syaamil Cipta Media
- McEwan D, Ruissen GR, Eys MA, Zumbo BD, Beauchamp MR (2017) The Effectiveness of Teamwork Training on Teamwork Behaviors and Team Performance: A Systematic Review and Meta-Analysis of Controlled Interventions. *PLoS ONE* 12(1): e0169604. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0169604>
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam [Islamic Education Management]*. Malang: Erlangga.
- Robbins, S. P. (2003). *Organization Behavior. (Perilaku Organisasi, Edisi Ke 9). Edisi Indonesia. Alih Bahasa Tim Indeks*. Jakarta: PT. INDEKS Kelompok Gramedia.

- Safii, M. (2016). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Terwujudnya Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar*.
- Sallis, E. (2011). *Total Quality Management In Education*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Sarjana, S. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Dan Kerja Sama Tim Terhadap Etika Kerja Guru SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(2), 234-250.
- Setiyanti, S. W. (2012). Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok). *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 4(3), 59-65.
- Setyawan, E. J. *Manajemen Teamwork Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Uswatun Hasanah Semarang*.
- Simanungkalit, D. R. (2013). Analisis Hubungan Kerjasama Tim untuk Meningkatkan Efisiensi Kerja pada PT Mitha Samudera Wijaya Medan. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(4).
- Syukur, F. (2011). *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Tjiptono, F., & Diana, A. (2003). *Total Quality Management Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Trinurmi, S. (2015). Hakekat Dan Tujuan Hidup Manusia Dan Hubungannya Dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2(1): 57-68
- UPI, T. P. I. P. F. (2007). *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian 3: Pendidikan Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama.
- Umam, M. K., & Firdausi, Z. (2019). Komite Madrasah Dalam Konteks Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1), 39-56.
- Yusmina, E., & Murniati, A. R. (2014). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kinerja Sekolah Pada Smk Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(2).